

**ANALISIS SEMIOTIK PADA MEME DI *FANSPAGE* MEME
DAKWAH ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MUHAMMAD ASSOFA
NIM.3417022

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**ANALISIS SEMIOTIK PADA MEME DI *FANSPAGE* MEME
DAKWAH ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh:

MUHAMMAD ASSOEF
NIM.3417022

**JURUSAN KOMINIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Assof
NIM : 3417022
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS SEMIOTIK PADA MEME DI *FANSPAGE* MEME DAKWAH ISLAM" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 1 September 2021

Penulis,



Muhammad Assof

NIM. 3417022

NOTA PEMBIMBING

Teddy Dyatmika, M.I. Kom
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 IAIN Pekalongan

Lamp : 3 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nisrina Faradisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Assof
NIM : 3417022
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul : **“ANALISIS SEMIOTIK PADA MEME DI FANSPAGE
MEME DAKWAH ISLAM”**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 10 Oktober 2021

Pembimbing,



Teddy Dyatmika, M.I. Kom

NIP. 198702132019031003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD ASSOFA
NIM : 3417022
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK PADA MEME DI *FANSPAGE*
MEME DAKWAH ISLAM

Telah diujikan pada hari Jum'at, 8 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Wiravudha Pramana Bhakti, M.Pd
NIP. 19801132015031033

Penguji II

Mukovimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016

Pekalongan, 8 Oktober 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Inguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

Garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tertulis Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|-----------------------------|
| ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| ب | bā' | B | - |
| ت | tā' | T | - |
| ث | šā' | š | s (dengan titik di atasnya) |
| ج | Jīm | J | - |
| ح | ḥā' | Ḥ | h (dengan titik dibawahnya) |
| خ | khā' | Kh | - |
| د | Dal | D | - |
| ذ | Ẓal | Ẓ | z (dengan titik diatasnya) |
| ر | rā' | R | - |
| ز | Zai | Z | - |
| س | Sīn | S | - |
| ش | Syīn | Sy | - |
| ص | Ṣād | ṣ | s (dengan titik dibawahnya) |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|---|
| ض | Dād | ḍ | d (dengan titik dibawahnya) |
| ط | tā' | ṭ | t (dengan titik dibawahnya) |
| ظ | zā' | ẓ | z (dengan titik dibawahnya) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | - |
| ف | fā' | F | - |
| ق | Qāf | Q | - |
| ك | Kāf | K | - |
| ل | Lām | L | - |
| م | Mīm | M | - |
| ن | Nūn | N | - |
| و | Wāwu | W | - |
| ه | Hā' | H | - |
| ء | Hamzah | ` | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | Yā' | Y | - |

2. Vokal

| Vokal Tunggal | Vokal Rangkap | Vokal Panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = a | أ ي = ai | أ = ā |
| إ = i | أ و = au | إ ي = ī |
| أ = u | | أ و = ū |

1. Ta Marbutah

Ta Marbutoh Hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرآة جميلة ditulis *mar'atun jamiilah*

Ta Marbutoh mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فطمة ditulis *fatimah*

2. *Syaddad (Wasydid Geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut :

Contoh :

ربنا Ditulis *rabbana*

البر Ditulis *al-bir*

3. Kata sandang (artikel)

Kata artikel yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

اشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalil*

4. Huruf Hamzah

Huruf yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut beda di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *amirta*

شيء ditulis *syai'u*

MOTO

"Kawulo mung saderma, mobah ,mosik kersaning hyang sukmo."

“Berusahalah dan lakukan apapun yang kita bisa, selanjutnya serahkan semuanya
pada Sang Pencipta.”

By : Muhammad Assof

ABSTRAK

Assof, Muhammad. (3417022). 2021. “Analisis Simiotik Pada Meme Di Fanspage Meme Dakwah Islam”, Skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Institut Agama Negeri (IAIN) Pekalongan: Pembimbing : Teddy Dyatmika, M.I. Kom

Kata Kunci : Semiotika, Meme, Media Sosial, Dakwah

Meme merupakan sebuah ilustrasi untuk mengekspresikan diri di media sosial dengan perpaduan antara gambar dan teks. Akan tetapi pada akun Meme Dakwah Islam menjadikan meme sebagai sarana berdakwah di media sosial yang tentunya ini sangat menarik untuk di teliti. Karena Kebanyakan orang sering menganggap meme merupakan postingan candaan atau hiburan, bahkan ada yang menjadikan meme sebagai bahan sindiran kepada orang lain. Maka karena hal tersebut penelitian ini akan membahas fenomena meme di akun Meme Dakwah Islam.

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat dekduktif, dengan menggunakan teori simiotik Roland Barthes yang memuat model sistem dalam menganalisis sebuah makna, diantaranya makna denotasi, makna konotasi, dan makna mitos.

Berdarkan hasil pengolahan data, penelitian ini memuat beragam makna yang ada pada postingan meme di akun Meme Dakwah Islam dimana kebanyakan ilustrasi mengangkat permasalahan agama di lingkungan masyarakat yang kadang jarang disadari, tetapi justru hal ini berpengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini menghasilkan tiga makna. Yaitu secara isi meme merupakan sebuah pengingat kepada sesama agar selalu meningkatkan ibadah dan menerapkan nilai-nilai islam pada keseharian. Sedangkan untuk makna konotasinya adalah ingin menyampaikan bagaimanan mangatasi dengan bijak suatu permasalahan yang ada di masyarakat dengan menggunakan perspektif Islam, untuk makna mitos permasalahan yang terkadang dianggap sepele oleh kebanyakan masyarakat tentang agama, membuat lalai dan buta akan pentingnya menyikapi suatu permasalahan tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas petunjuk dan kesempatan dari-Nya karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurahkan pada sang revolusioner akhlak manusia Muhammad SAW. Skripsi ini adalah karya ilmiah yang dibuat sebagai syarat untuk meraih gelar strata satu (S.1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Skripsi ini tidak akan pernah selesai dengan baik tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis secara khusus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Samani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Pekalongan.
3. Bapak Misbakhudin, Lc., M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Teddy Dyatmika, M.I. Kom. selaku dosen pembimbing penulisan karya ilmiah skripsi dan dosen wali studi.
5. Semua dosen yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Segenap Tim akun Meme Dakwah Islam yang sudah memberikan izin kepada penulis.

7. Semua keluarga penulis yang telah memberikan dukungan berupa do'a serta materi.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan karya ilmiah skripsi ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ilmiah skripsi ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memerkaya wacana intelektual dunia Islam, aamiin.

Pekalongan, 28 Oktober 2021
Penulis

MUHAMMAD ASSOEF
NIM. 3417022

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER | i |
| HALAMAN PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| MOTTO..... | ix |
| ABSTRAK..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| Lampiran | xvii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka | 6 |
| F. Kerangka Berfikir | 10 |
| G. Metode Penelitian | 11 |
| 1. Jenis dan Pendekatan..... | 12 |
| 2. Sumber dan Jenis Data..... | 13 |
| 3. Metode pengumpulan data..... | 14 |
| 4. Teknik analissi data..... | 15 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 16 |

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA KONSEP

| | |
|-------------------------|----|
| A. Tinjauan Dakwah..... | 17 |
|-------------------------|----|

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Dakwah..... | 17 |
| 2. Unsur Dakwah | 19 |
| 3. Macam-macam dakwah | 24 |
| B. Tentang Meme..... | 24 |
| C. Tentang Media Sosial | 31 |
| 1. Media Sosial | 31 |
| 2. Facebook | 33 |
| D. Semiotik dan Metode Penerapan | 36 |

BAB III PROFIL AKUN *FANSPAGE* MEME DAKWAH ISAM

| | |
|--|----|
| A. Profil Akun <i>Fanspage</i> Meme Dakwah Islam | 40 |
| B. Meme Versi Akun Meme Dakwah Islam | 45 |
| C. Respon Follower Meme Dakwah Islam | 47 |
| D. Temuan Data Akun Meme Dakwah Islam | 49 |

BAB IV ANALISIS DATA

| | |
|--|----|
| A. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Akun Meme Dakwah Islam | 58 |
| 1. Analisis data pada meme I | 59 |
| 2. Analisis data pada meme II | 62 |
| 3. Analisis data pada meme III..... | 65 |
| 4. Analisis data pada meme IV..... | 68 |
| 5. Analisis data pada meme V | 71 |
| 6. Analisis data pada meme VI | 74 |
| 7. Analisis data pada meme VII | 77 |
| 8. Analisis data pada meme VIII | 80 |
| 9. Analisis data pada meme IX | 83 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 88 |
| B. Saran | 89 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1. Struktur Kerangka berfikir | 20 |
| Gambar 1.2. Peta Tanda Roland Barthes | 37 |
| Gambar 2.1. Signifikasi dan mitis Roland Barthes | 39 |
| Gambar 3.1. Tampilan berandan Meme Dakwah Islam | 42 |
| Gambar 3.2. Peraturan akun memedakwah islam | 44 |
| Gambar 3.3. Peraturan akun memedakwah islam..... | 44 |
| Gambar 3.4. Peraturan akun memedakwah islam | 45 |
| Gambar 3.5. Postingan akun meme dakwah islam | 46 |
| Gambar 3.6. Komentar di kolom comments meme dakwah islam | 47 |
| Gambar 3.7. Komentar di kolom comments meme dakwah islam | 47 |
| Gambar 3.8. Komentar di kolom comments meme dakwah islam | 48 |
| Gambar 3.9. Komentar di kolom comments meme dakwah islam | 48 |
| Gambar 3.10. Tabel Postingan Ibadah Sholat | 50 |
| Gambar 3.11. Tabel cara masuk surga ala anak zaman now | 51 |
| Gambar 3.12. Tabel keutamaan sholat | 51 |
| Gambar 3.13. Tabel Ajakan Membaca Al-Qur'an | 52 |
| Gambar 3.14. Tabel Mengucap Salam | 53 |
| Gambar 3.15. Tabel Membayar hutang | 54 |
| Gambar 3.16. Tabel Ajakan Membaca Sholawat | 55 |
| Gambar 3.17. Tabel Mencari kesalahan orang lain | 56 |
| Gambar 3.18. Tabel Ketaatan seorang anak | 57 |
| Gambar 4.1. Postingan Ibadah Sholat | 59 |
| Gambar 4.2. cara masuk surga ala anak zaman now | 62 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.3. keutamaan sholat | 65 |
| Gambar 4.4. Ajakan Membaca Al-Qur'an | 68 |
| Gambar 4.5. Mengucap Salam | 71 |
| Gambar 4.6. Membayar hutang | 74 |
| Gambar 4.7. Ajakan Membaca Sholawat | 77 |
| Gambar 4.8. Mencari kesalahan orang lain | 80 |
| Gambar 4.9. Ketaatan seorang anak | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Konsep ini mengandung dua implementasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungannya dari kerusakan”¹ sebagaimana yang terdapat dalam Q.S.- Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan diantara kamu harus ada sekelompok orang yang mengajak kepada kebaikan, memerintah kepada yang *Ma'ruf* dan menegah dari yang *Munkar*, mereka adalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran ayat 104)

Kegiatan dakwah sering kali mengandung konotasi membosankan di kalangan masyarakat, Namun paradigma seperti itu kini semakin tergerus dengan hadirnya berbagai macam metode dakwah yang semakin hari semakin berkembang di masyarakat, salah satunya adalah dakwah *Bit-Tadwin*, atau

¹ Syukir, Asmuni. “*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*”, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm. 165.

pola dakwah melalui tulisan, baik dengan kitab, buku, majalah, koran, internet sampai tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah.

Media Thariqah menjadi salah satu unsur penting dalam kegiatan dakwah. Media dakwah digunakan agar pesan kebaikan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Pada dasarnya berbagai macam media dapat digunakan sebagai perantara dakwah, salah satunya dengan memanfaatkan media teknologi komunikasi. Saat ini teknologi tidak hanya menjadi gaya hidup bagi setiap orang. Pasalnya, kehadiran teknologi dapat mempermudah kehidupan banyak orang, seperti pekerjaan, ekonomi, budaya sosial, informasi, dan sains.²

Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan juga membuat media informasi mengalami perkembangan pesat dan mengakibatkan manusia menjadi masyarakat informasi. Yaitu masyarakat yang menjadikan media informasi sebagai komoditas yang sangat penting dalam kesehariannya. Selain itu di era globalisasi yang terus berkembang, kecenderungan semua orang untuk mengakses semua informasi di media sosial, sangat bergantung dan tidak bisa jauh terhadap peran teknologi komunikasi. karena dengan adanya media komunikasi manusia bisa langsung mengetahui berbagai informasi di berbagai tempat dengan mudah cepat dan praktis.³

Perkembangan teknologi komunikasi yang sudah menjangkau seluruh masyarakat, membuat munculnya media-media baru, dan salah satunya adalah

² Syukir, Asmuni, hlm 170

³ Burhan Bungin, "*Sosiologi Komunikasi*", (Jakarta: Kencana, 2007) hlm. 149-150.

media sosial (*social media*) seperti Facebook, Instagram, Twitter, Messenger, termasuk media yang sering digunakan untuk mengakses ataupun mempublikasikan konten bahkan informasi kepada orang lain.⁴ Dalam kata lain media sosial juga mempengaruhi orang lain dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat luas. Hal ini dipengaruhi faktor utama yaitu semakin pesatnya perkembangan globalisasi yang membuat teknologi komunikasi sudah menjangkai kebanyakan masyarakat.⁵

Begitu cepatnya manusia dalam memanfaatkan media sosial, banyak dari *da'i* ataupun masyarakat menggunakan media sosial sebagai akun untuk berdakwah. Sebut saja dakwah yang di sampaikan Gus Baha di Facebook dalam akunnya “Ngaji *Online*” dengan jumlah 138 ribu *follower* yang berisi tentang Ceramah ataupun pengajian yang berbentuk video sebagai media penyampaian dakwahnya. Ada juga akun “Aswaja *Qoutes*” yang menyampaikan dakwahnya dalam bentuk kata-kata atau gambar motifasi nilai-nilai Islam dan masih banyak akun lainnya yang mengandung postingan tentang dakwah.

Pada era sekarang yang masih populer adalah postingan meme (mim), fenomena ini marak beredar di media sosial, khususnya Facebook.⁶ Dengan semakin berkembangnya meme, banyak bermunculan akun-akun menggunakan meme sebagai sarana berdakwah dan sarana menghibur para pembacanya dengan isi yang mengandung motivasi dan pesan kehidupan.

⁴ Rulli Nasrullah, “*Cyber Media*”, (Yogyakarta : IDEA Pers Yogyakarta, 2003), hlm 46.

⁵ Nur Syam, “*Medi Sosial (interaksi, identitas dan model sosial)*” (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm 23.

⁶ “Alasan meme menjadi populer”, (<https://kompas.com/read/2019/12/04/14230087/kisah-pilu-di-balik-meme-lucu-wanita-dan-kucing>), diakses pada 13 Oktober 2021, Pukul 21.49.

Salah satunya akun *fanspage* “Meme dakwah Islam” di sosial media facebook. Akun ini adalah salah satu akun yang menggunakan media meme sebagai sarana berdakwah dalam menyampaikan ajaran islam, hukum Islam dan segala sesuatu yang berkaitan dengan islam dari mulai gambar kartun ataupun kata-kata yang sangat erat di kehidupan masyarakat, dan tentunya dakwah tersebut mudah difahami oleh para *followernya*.

Selain itu akun meme dakwah Islam ini memiliki keunikan tersendiri dibanding akun dakwah di media sosial pada umumnya. Karena pada akun dakwah di media sosial, biasanya berbentuk video, musik ataupun *quotes* yang menerangkan isi dakwah Islam. Akan tetapi yang menjadi media dakwah di akun ini adalah meme, yang kebanyakan orang menganggap meme merupakan candaan atau hiburan semata yang bersifat humoris bahkan ada yang menjadikan meme sebagai bahan sindiran kepada orang lain. Melainkan pada akun ini mengemas dakwahnya dalam bentuk yang flaksibel mudah dipahami dan mudah diterima oleh masyarakat karena berisikan gambar ilustrasi yang mengandung pesan dakwah seperti permasalahan yang ada di masyarakat.

Berangkat dari fenomena ini, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi terkait postingan yang ada pada akun meme dakwah islam. Kajian tersebut lalu dianalisis dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, dengan alasan agar penelitian ini berfokus untuk mencari makna yang terdapat dalam suatu fenomena. hal ini dilakukan dalam rangka memahami makna dalam analisis semiotik model Roland Barthes yang

membagi analisis menjadi tiga makna yaitu makna denotasi, konotasi, dan makna mitos.

Pada uraian di atas agar lebih jelas dan komperhensif dalam melakukan penelitian tersebut, maka penulis menjadikan judul “**Analisis Semiotika pada Meme di Fanspage Meme Dakwah Islam**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna denotasi yang terkandung pada meme, di *fanspage* meme dakwah islam?
2. Bagaimana makna konotasi yang terkandung pada meme, *fanspage* meme dakwah islam?
3. Bagaimana makna mitos yang terkandung pada meme, *fanspage* meme dakwah islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna denotasi yang terkandung pada meme, di *fanspage* meme dakwah islam!
2. Untuk mengetahui makna konotasi yang terkandung pada meme, di *fanspage* meme dakwah islam!
3. Untuk mengetahui makna mitos yang terkandung pada meme, di *fanspage* meme dakwah islam!

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang penulis harapkan setelah melakukan penelitian ini adalah penelitian ini dapat menambah referensi penelitian terkait makna dakwah yang terkandung dalam meme. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam serta yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

Selain itu manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah agar mampu memberi pengetahuan dan informasi terhadap masyarakat khususnya pengguna media sosial, Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengguna media sosial khususnya Facebook agar memperkaya postingan yang berisi ajakan kepada kebaikan

E. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis yang digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian sebelumnya, yang secara tematis ada kesesuaian dengan peniliti yang akan dilakukan. Sebagai aktual dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai rumusan berfikir. Beberapa kajian pustaka tersebut diantaranya adalah.⁷

⁷ Muhammad Sukri Nur, "*Tinjauan Pustaka Sistematis : Pengantar Metode Penelitian*", (Anggota IKAPI No. 181/JTE/2019), hlm 36.

1. Jurnal Penelitian, Yanti Dwi Astuti (2017) dari Universitas Negri Sunan Kalijaga dengan judul, “Analisis Semiotik *Meme* Ibu-Ibu Naik Motor di Media Sosial”. Artikel ini menyimpulkan bahwa, *meme* ibu-ibu naik motor mengusung unsur “tanda” atau gambar yang beragam tentang cara berkendara ibu-ibu secara tidak tertib yaitu naik motor dengan gagah berani; emosional, ugal-ugalan, tidak taat aturan dan gambar calon ibu-ibu yang dianggap sebagai ancaman dalam jalan raya. Bentuk berbagai *meme* berupa foto dan komik yang disertai komentar-komentar *satire* (humor) di dalamnya. Warna-warna yang digunakan dalam *meme-meme* ini standar dan tidak berubah dari warna asli foto. Umumnya *meme-meme* ini dimaknai sebagai sindiran, humor dan ketidaksukaan kreator *meme* terhadap cara berkendara ibu-ibu yang baik dalam batas kewajaran dan kesopanan maupun tidak. Adapun relevansi dengan penelitian penulis telah sama-sama menggunakan analisis simiotika untuk memecahkan pesan yang terdapat pada gambar *meme*. Sedangkan perbedaan yang mendasar ada pada isi dan objeknya, yaitu tidak berfokus pada unsur-unsur dakwah melainkan hanya pada isi secara global.⁸
2. Jurnal Penelitian, Kurnia Purnawati (2017) dengan judul “Analisis simiotik Roland Barthes Terhadap *Meme* Agus Harimurti Yudhoyono sebagai kandidat dalam pilkada DKI 2017 di forum diskusi <http://Kaskus.com>”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis isi informasi

⁸ Yanti Dwi Astuti, “Analisis Semiotik *Meme* Ibu-Ibu Naik Motor di Media Sosial”. Vol. 10, No. 2, 2, Desember 2017

yang ada pada gambar meme dari Agus Harimurti Yudhoyono sebagai kandidat dalam pilkada DKI 2017 yang memiliki semiosis *Triangle meaning* pada meme tentang Agus Harimulti Yudiono meliputi tiga elemen, yaitu makna denotasi, konotasi, dan mitos. Dari hasil tersebut diperoleh citra Agus Harimulti Yudiono sebagai figur yang mempunyai penampilan yang menarik, kepribadian yang baik sebagai anak berbakti.⁹ Adapun relevansi penelitian dengan penelitian penulis adalah dengan menggunakan analisis simiotika Roland Barthes untuk menganalisis sebuah meme. Adapun perbedaannya dari penelitian peneliti ialah penelitian ini hanya menganalisis isi pada meme tanpa ada unsur dakwah di *wabsite* bukan di mesia sosial.

3. Skripsi karya Muhammad Saiful Munir (2019) dengan judul Analisis “Nilai-nilai dakwah dalam “Meme Tuman” diakun Instagram Khofifah Indah Parawansa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam “meme tuman” di akun instagram Khofifah Indar Parawansa yang menggunakan pendekatan analisis semiotika. Adapun nilai-nilai dakwah dalam penelitian ini adalah nilai kebersihan, nilai kerja keras, nilai cinta tanah air, nilai silaturrahim, dan nilai kedisiplinan. Penemuan nilai dakwah tersebut masing-masing terdapat pada gambar *meme tuman* versi Khofifah yang berjumlah enam

⁹ Kurnia Purnawati, “Analisis simiotik Charles Cander Pier Terhadap Meme Agus Harimurti Yudhoyono sebagai kandidat dalam pilkada DKI 2017 di forum diskusi [http://Kaskus .com](http://Kaskus.com)”, IDEA: Jurnal Humaniora.

gambar¹⁰. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif untuk mencari nilai-nilai yang terkandung pada meme, dengan menggunakan analisis semiotik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari subjeknya yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan subjek meme yang ada di instagram, sedangkan untuk subjek dari penelitian penulis yaitu meme yang ada di facebook.

4. Skripsi Mustofa Hilmi (2016), Mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Analisis Seimiotika pada Poster kampanye partai politik islam (Studi kasus Calon legislatif 2016 dari PPP, PAN, dan PKS di kota semarang)”. Fokus penelitian ini terdapat pada poster kampanye partai Islam di kota semarang yang menghasilkan temuan dari makna yang terdapat pada poster.¹¹ Sementara itu terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian penulis diantaranya adalah metode dan analisis yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotik. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari teori dan objek yang digunakan, peneliti ini menggunakan teori Caharles Cander Piers dan objek poster sedangkan untuk penelitian penulis dengan objek meme dan teori menggunakan Rolan Barthes.

¹⁰Saipul Munir, “*Nilai-Nilai Dakwah Dalam “Meme Tuman” Di Akun Instagram Khofifah Indar Parawansa*”, (UIN Wali Songo, Semarang, 2019).

¹¹ Mustofa Hilmi, “*Analisis Seimiotika pada Poster kampanye partai politik islam (Studi kasus Calon legislatif 2016 dari PPP, PAN, dan PKS di kota semarang)*”, (UIN Walisongo Semarang, 2016).

5. Skripsi Qurrotul'ain Nurul Ulfah, (2018), Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Semiorik Poster Dakwah dengan Tema Bukan Islam KTP pada akun Instagram @Hijabalila". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deduktif dengan tujuan utama adalah untuk menganalisis isi makna donotasi, konotasi dan mitos yang terdapat pada poster di akun instagram @Hijabalila.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada teori yang digunakan dan metode yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teori dari Rolan Barthes. Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada objek yang digunakan, penelitian ini menggunakan poster, dan penelitian penulis menggunakan meme yang ada di facebook.

Kelima kajian penelitian tersebut, terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaannya adalah jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif, objek pembahasannya adalah dakwah melalui media sosial.

F. Kerangka Berfikir

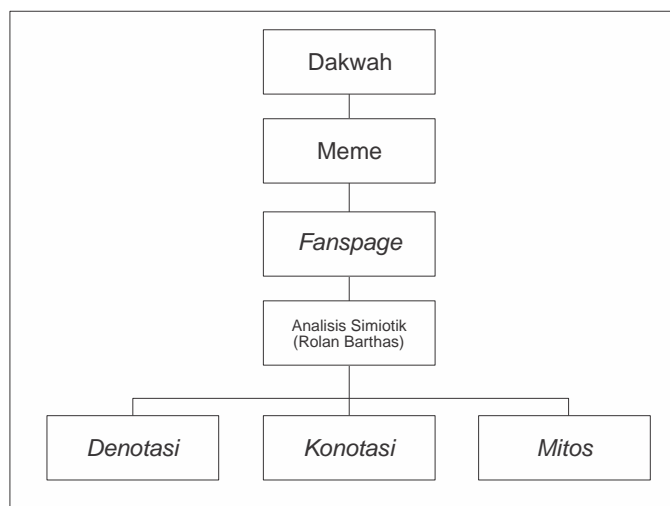
Untuk mengantisipasi terjadinya kesalah fahaman dalam memahami penelitian ini, perlu adanya kerangka berfikir untuk menunjukkan pola dari penelitian yang dimaksud. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti merumuskan kerangka berfikir yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam

¹² Qurrotul'ain Nurul Ulfah, "*Simiorik Poster Dakwah dengan Tema Bukan Islam KTP pada akun Instagram @Hijabalila*" (Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018),

penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui representasi budaya

Penelitian terhadap meme di media sosial facebook dapat dilakukan dengan memilih salah satu model analisis semiotika tertentu. Bagaimana analisis semiotika diterapkan pada sebuah meme, Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti mengkaji makna denotatif, konotatif dan mitos yang terdapat dalam meme tersebut.

Adapun pola pemikirn penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1.3 : Struktur Kerangka berfikir.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan cara untuk melakukan verifikasi data yang diperlukan guna mengetahui atau menjawab masalah penelitian. Metode penelitian dapat memberikan petunjuk bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Metode penelitian ialah strategi umum yang

dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian.¹³

1) Jenis dan pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menghasilkan data berbentuk kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka-angka. Penelitian kualitatif berfokus mencari arti, pengertian, dan pemahaman satu kejadian dengan terlibat langsung ataupun tidak langsung. Metode penelitian kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informasi.¹⁴

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana dakwah pada meme dengan mencari makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam “*meme*” di akun *fanspage* “meme dakwah islam”, peneliti menggunakan pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik berguna untuk mencari tahu makna-makna atau lambang, pesan. Sedangkan pisau analisis yang penulis gunakan adalah analisis semiotik dari Roland Barthers.¹⁵

Analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui secara detail pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam meme. Dari penjelasan tersebut peneliti berupaya memberi gambaran sistematis mengenai isi dakwah yang ada pada *fanspage* meme dakwah Islam dalam

¹³ Arif Furchan, “*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hlm. 39.

¹⁴ Antonius Birowo, “*Motode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi*” (Yogyakarta: Gintanyali, 2004), hlm. 3.

¹⁵ Burhan Bungin, “*Sosiologi Komunikasi*”, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 23.

bentuk, kata-kata dan bahasa pada teks yang khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

2) Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder yang memberikan tanda pada penelitian ini.

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli tanpa melalui perantara. Sumber data primer penelitian ini adalah gambar “*meme*” di akun *fanspage* meme dakwah islam (<https://www.facebook.com/groups/723658265108280/about>,) pada bulan januari 2021. Karena pada bulan itulah akun meme dakwah islam semakin banyak *followernya*, bahkan akun tersebut semakin ramai postingan dari pada bulan-bulan sebelumnya.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung seperti melalui perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis. Data sekunder pada penelitian ini adalah bahan yang sangat berkaitan erat dengan pokok permasalahan yang bersinggungan seperti buku, jurnal, skripsi, dan situs internet

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

3) Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam sebuah penelitian. Jika tidak mengetahui metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang sudah ditetapkan.¹⁷ Dalam hal ini untuk memperoleh data penelitian peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian yang bersifat langsung maupun tidak langsung dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran.¹⁸ Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat dan sistematis dalam melihat, memperhatikan dan mengamati fenomena yang terjadi.¹⁹ Agar memperoleh data yang selektif, observasi ini dilakukan dengan cara mengamati media sosial meme dakwah Islam pada bulan Januari 2021.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanapiah Faesal sebagai berikut: metode

¹⁷ Sugiono, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 15.

¹⁸ Djam'an Satori, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 105.

¹⁹ Restu Kartiko Widi, "*Asas Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 236-237.

dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.²⁰

4) Teknis Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan analisis semiotik model Roland Barthers, yaitu untuk mengetahui makna yang terkandung dalam “meme” pada akun *Fanspage* meme dakwah Islam. Alat analisis terdiri dari makna Denotasai, konotasi dan Mitos.

a. Makna Denotasi

Denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan tinggi yang menghasilkan makna sesungguhnya. Bagi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda dari sudut pandang bahasa dalam hal ini yaitu makna harfiah.

b. Makna Konotasi

konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Barthes menyatakan bahwa sastra merupakan contoh paling jelas bagi sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Pada tahap ini konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya.

²⁰ Sanafiah Faesal, "Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial", (Surabaya: Usaha Nasional, 2002).hlm.42-43

c. Mitos

Mitos adalah suatu bentuk dimana ideologi tercipta. Mitos muncul melalui suatu anggapan berdasarkan observasi kasar. Mitos dalam semiotik merupakan proses pemaknaan yang tidak mendalam. Mitos hanya mewakili atau merepresentasikan makna dari apa yang nampak, bukan apa yang sesungguhnya.²¹

H. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan : Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Bab ini Berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan dalam membuat penelitian ini, yakni deskripsi mengenai akun fanspage, dakwah, nilai dakwah, *meme* dan Facebook.

BAB III Gambaran Umum : Berisi tentang gambaran umum mengenai profil Akun Meme Dakwah Islami, serta data temuan postingan meme pada akun *faspaga* meme dakwah Islam.

BAB IV Analisis Temuan : Berisi analisis semiotik nilai dakwah yang terkandung dalam “*meme*” di akun *fanspage* Meme Dakwah Islami dan juga mengenai hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V Penutup : Bab ini berisi kesimpulan penelitian, jawaban, dan saran atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

²¹ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan” Jurnal Lontar Vol. 6 No 2018, hlm 26.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap meme di akun fanspage “Meme Dakwah Islam” melalui pendekatan metode analisis semiotika model Roland Barthes maka penulis menemukan kesimpulan yang terdapat pada postingan meme tersebut dari pemaparan yang sudah dijelaskan diatas, antara lain sebagai berikut:

1. Makna Denotasi

Makna denotasi dari keseluruhan postingan meme dakwah tersebut dilihat dari aspek teks menggunakan *Neoclassical & Didone*, merupakan Jenis font yang sering digunakan sebagai headline atau judul. Sedangkan aspek isi pesan dahwahnya merupakan sebuah pengingat akan hubungan antara seseorang dengan orang lain dengan disertai hadis Nabi sebagai dasar dan penjelas meme tersebut.

2. Makna Konotasi

Berdasarkan makna konotasi yang ada pada postingan meme tersebut, tentunya setiap meme memiliki maksud dan pesan yang ingin disampaikan kepada *audience* dengan memperhatikan hal-hal yang sedang menjadi perhatian di masyarakat seperti fiqih atau hukum islam. Pada postingan meme di akun meme dakwah Islam ini, ingin memberikan pesan dakwah dan pembelajaran yang berisikan tentang

bagaimana melihat fenomena yang ada di masyarakat mengenai suatu hukum dari permasalahan dari perspektif islam.

3. Makna Mitos

Selain itu makna mitos dari keseluruhan ilustrasi postingan meme dapat disimpulkan bahwa terkadang permasalahan di sekitar kita yang dianggap remeh oleh kebanyakan masyarakat tentang agama, membuat lalai dan buta akan pentingnya menyikapi suatu permasalahan tersebut, terutama masalah mengenai fiqih mu'amalah. fiqih mu'amalah ialah sebuah hukum Islam yang didalamnya mengatur hubungan individu satu dengan individu lainnya, dalam hal ini memiliki tujuan untuk menjaga hak-hak manusia, keadilan, rasa aman dan kerukunan antar sesama.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai analisis simiorika pada meme di akun fanspage meme dakwah islam pada bulan januari 2021, maka penulis ingin memberikan beberapa saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat khususnya kaum milenial pengguna facebook untuk mengikuti (*follow*) akun *fanspage* meme dakwah islam, karena bukan hanya sebagai akun berdakwahsaja, akan tetapi akun tersebut sangatlah bermanfaat dan dapat memberikan pembahasan akan agama islam. sehingga yang nantinya dapat memberikan pengetahuan.

2. Kepada *follower* Meme Dakwah Islam, agar senantiasa menjadi *smart people* yang kritis dan akrif dalam berbagai permasalahan di masyarakat. Selain itu juga agar selalu aktif menyebarkan dakwah melalui media sosial
3. Kepada akun Meme Dakwah Islam, untuk terus kembangkan dan jangan sampai berhenti untuk berkarya melalui dakwah milenial yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini guna mendukung eksistensi dakwah ditengah maraknya permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allifiansyah, Sandy, (2017), *“Kaum Muda, Meme, dan Demokrasi Digital di Indonesia”*, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Agustina Zubair, “Fenomena Facebook”,
- Asmuni, Syukir, (1983), *“Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”*, Surabaya: Al-Ikhlash,
- Asy-syafrowi, Mahfud, (2009), *“Assalamualikum (tebarkan salam damaikan alam)”* Jakarta : Mutiara Media.
- Aziz Abdullah, Abdil, (2018) *“Keutamaan, manfaat dan hukum sholat”*, (Jurnal, Ushuluddin, Vol 4 No 2,
- Awwab, Afwan, *“Larangan Tajassus, Mencari-Cari Kesalahan Orang Lain”*, <https://muslim.or.id/19535-larangan-tajassus-mencari-cari-kesalahan-orang-lain.html>
- A’yuni, Qurrata, (2016), *“Salawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis”*, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh Substantia, Volume 18 Nomor 2,
- Aziz Ramdanyah, Abdul, (2017), *”Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam,”* STAIN Gajah Putih Takengon, Vol. 4, No. 1.
- Basrowi dan Suwandi, (2008), *“Memahami Penelitian Kualitatif”*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Birowo, Antonius, (2004), *“Motode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi”* Yogyakarta: Gintanyali
- Bungin, Burhan, (2007), *“Sosiologi Komunikasi”*, Jakarta: Kencana,

Chuzaemah, Siti, (2018), "Hadis Orang Bodoh Masuk Surga", Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 4, No. 1

Diah Wijayanti, Kenfiteia, (2018) "*Meta Pesan dalam Perspektif Meme*", Jurnal Universitas Surakarta.

Dwi Astuti, Yanti, "*Analisis Semiotik Meme Ibu-Ibu Naik Motor di Media Sosial*". Vol. 10, No. 2

Faesar, Sanafiah, (2002), "*Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*", Surabaya: Usaha Nasional,

Furchan, Arif, (2007), "*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hilmi, Mustofa, "*Analisis Semiotika pada Poster kampanye partai politik Islam Studi kasus Calon legislatif 2016 dari PPP, PAN, dan PKS di kota Semarang*

<https://kemenag.go.id/id/opini/575/MATERI-DAN-TUJUAN-DAKWAH>

<https://islami.co/bukan-shaf-pertama-sahabat-ini-memilih-shalat-di-shaf-paling-belakang>

<https://academic.uui.ac.id/new/2020/03/26/pentingnya-shalat/>

<https://muslim.or.id/43999-keutamaan-keutamaan-ibadah-shalat.html>.

<https://media.neliti.com/media/publications/145555-ID-pemanfaatan-jejaring-sosial-facebook-seb.pdf>. Vol. XV, No. 1, Juni 2017

<https://islam.nu.or.id/post/read/124634/perhatikan-10-manfaat-membaca-shalawat-nabi>

- <https://nasional.tempo.co/read/838621/4-penyebab-hoax-mudah-viral-di-media-sosial/full&view=ok> (diakses pada 30 juni 2012).
- Hude, Darwin, (2006), “Emosi (Penjelajahan Religi Psikologis tentang Emosi dalam Al-Qur’an)” Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Ilham, Muh, (2017), “Representasi Budaya Populer Meme Comic Indonesia”
Jurnal Universitas Hasanuddin.
- Kartiko Widi, Restu, (2010), “*Asas Metodologi Penelitian*“, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Lill, James, (1997), “Media komunikasi, budayaan : suatu pendekatan Global”,
Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,
- Lutfi Fathullah, Ahmad, (2003), “Hadis-Hadis Keutamaan Al-Qur’an”, Jakarta :
Pustaka Lp2qh,
- Munir, Saipul, (2019), “*Nilai-Nilai Dakwah Dalam “Meme Tuman” Di Akun Instagram Khofifah Indar Parawansa*”, UIN Wali Songo, Semarang,
- McQuail, Denis, (1992), “*Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*” Jakarta:
Erlangga.
- Munir, Muhammad & Wahyu Ilahi, (2006), “*Manajemen Dakwah*”, (Jakarta :
Kencana.
- Muhlis, (2018), “Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru”, Sulawesi Selatan : Jurnal Diskus Islam, Vol 6, No 1.
- Nasrullah, Rulli, (2003), “*Cyber Media*”, Yogyakarta : IDEA Pers Yogyakarta

- Nurul Ulfah, Qurrotul'ain, (2018), "*Simiorik Poster Dakwah dengan Tema Bukan Islam KTP pada akun Instagram @Hijabalila*", Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Prasanti, Ditha, (2018), "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan" *Jurnal Lontar* Vol. 6
- Purnawati, Kurnia "*Analisis simiotik Charles Cander Pier Terhadap Meme Agus Harimurti Yudhoyono sebagai kandidat dalam pilkada DKI 2017 di forum diskusi <http://Kaskus.com>*", IDEA: Jurnal Humaniora.
- Sa'id bin Ali Wahf Al-Quhthani, (2017), "Syarah Doa & Dzikir Hishunul Muslim", Bekasi : PT. Darul Falah.
- Satori, Djam'an, (2014), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta,
- Senduk, Jhony, (2017), "Analisis Semiotika Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini*", *Journal Acta Diorna*, Volume IV. No.1.
- Sukri Nur, Muhammad, (2019), "*Tinjauan Pustaka Sistematis : Pengantar Metode Penelitian*", Anggota IKAPI No. 181/JTE/
- Sugiono, (2005), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Alfabeta.
- Supena, Ilyas, (2013), "*Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*", Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Syam, Nur (2016), "*Medi Sosial (interaksi, identitas dan model sosial)*", Jakarta: Prenada Media Group,
- Syarief Hidayatulloh, Furqon, (2017), "Salam Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Vol.9 No 1

Umaroh, Dewi, (2021), ”*Makna 'Abasa Nabi Muhammad Dalam Alqur'an Aplikasi Semiotika Roland Barthes Terhadap Qs.'Abasa[80]: 1*”, Jurnal :
UIN Sunan Gunung Jati,

Umar, Atho'ilah, (2020), “Keutamaan Sholat Berjamaah”, Jombang : LPPM
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Wahyuni, Arum, (2017), “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi” Vol.
12, No. 2,

Wawancara Online dengan M. Risqi founder akum meme dakwah islam

Wawancara Online dengan Muhammad Bayu, anggota meme dakwah islam pada

Wawancara online dengan Dzikri Fauzi Ramadhani, Pemosting